

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) masih merupakan mata pelajaran yang kurang disukai atau diminati oleh siswa. Berdasarkan hasil pra penelitian di SMPN 8 Sumedang pada kelas VII-E, kelas VII-E memiliki pemahaman konsep yang rendah, hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan tidak bervariasi. Hasil pra penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa dalam pelajaran PKn terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru PKn dan juga beberapa siswa, terdapat masalah yang sangat problematik yang muncul dan memerlukan pemecahan dengan segera supaya mata pelajaran PKn ini bisa disukai dan diminati oleh siswa, dan dalam proses pembelajaran PKn bisa lebih berwarna, dan juga materi yang diajarkan pun dapat lebih diserap dan dipahami oleh siswa. Sehingga pemahaman konsep pada siswa dapat meningkat.

Pemahaman konsep yang rendah di kelas VII-E dikarenakan berbagai hal, yaitu dilihat dari komponen guru. Pertama, pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru di kelas lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan guru sering menyuruh siswa untuk membaca buku paket, sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang terkesan membosankan. Kedua, tidak digunakannya media dalam proses pembelajaran membuat materi yang diajarkan kurang bermakna. Ketiga, dalam pelaksanaan proses mengajar guru lebih menggunakan aspek pengetahuan (*Knowledge*) saja, sehingga menimbulkan aktivitas siswa hanya mendengarkan saja.

Selain dari komponen guru, bisa dilihat dari komponen siswa. Pertama, banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran PKn karena dianggap mata pelajaran yang membosankan, hal ini bisa disebabkan karena metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran hanya dengan

metode ceramah, siswa cenderung tidak dapat memahami konsep yang diajarkan. Kedua, jadwal pelajaran PKn yang dijadwalkan diakhir pelajaran membuat siswa malas untuk belajar, sehingga ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan siswa tidak bersemangat untuk belajar. Ketiga, ketika guru membentuk kelompok banyak siswa yang pasif dan tidak ikut berpartisipasi dalam kelompoknya sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang aktif dalam kegiatan kelompok, jadi apabila demikian, hanya sebagian dari anggota kelompok saja yang mengerti tentang materi kelompok yang didiskusikan. Oleh karena itu pemahaman konsep di kelas VII-E rendah.

Mata pelajaran PKn tidak hanya pelajaran yang berisi materi-materi yang hanya bisa dipelajari sesaat pada saat belajar saja, tetapi banyak materi-materi yang diperlukan bagi siswa sebagai warga negara, seperti bagaimana hidup dimasyarakat, bagaimana menjadi warga negara yang baik, oleh karena itu, jika masalah tersebut dibiarkan tanpa ada solusi, akan terjadi masalah dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu jika siswa kurang mengerti dan memahamai konsep PKn yang diajarkan oleh guru, maka tidak menutup kemungkinan kalau siswa kurang bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini lebih memfokuskan pada peningkatan pemahaman konsep siswa. Peningkatan pemahaman konsep tersebut sangat penting, karena PKn berisikan konsep-konsep yang sangat banyak yang penting untuk dipahami agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat dan tujuan mata pelajaran PKn itu sendiri menurut Djahiri (1994/1995 : 9) yaitu:

Secara umum pendidikan pancasila kewarganegaraan adalah rekayasa yang terarah terkendali dan berencana untuk menanamkan nilai moral dan UUD 1945 sebagai kepribadian dan perilaku Warga Negara, masyarakat bangsa dan Negara Indonesia sehingga dapat terbina astragatra kehidupan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan penjelasan 39 ayat 2 UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa Negara.

Meninjau dari pengertian tersebut, PKn bertujuan untuk menjadikan warga negara yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses pembelajaran yang terencana oleh guru sehingga proses pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan siswa dapat menerima pelajaran tersebut dan dapat memahami semua konsep yang diajarkan untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, dimana proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat paham dengan materi yang diajarkan. Menurut Hernowo (2005: 21) mengatakan bahwa :

Apabila minat seorang siswa dapat ditumbuhkan ketika mempelajari sesuatu, lantas dia dapat terlibat secara aktif dan penuh dalam membahas materi-materi yang dipelajarinya, dan ujung-ujungnya ia terkesan dengan sebuah pembelajaran yang diikutinya, tentulah pemahaman akan materi yang dipelajarinya dapat muncul secara sangat kuat. Rasa ingin tahu atau kehendak untuk menguasai materi yang dipelajarinya akan tumbuh secara hebat apabila ia berminat, terlibat dan terkesan.”

Dalam pendapat tersebut, untuk merangsang suatu pemahaman, dibutuhkan motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa, dan model *cooperative learning* dianggap dapat membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Waston dalam Marjani (2001: 10) menyatakan pembelajaran kooperatif sebagai suatu lingkungan belajar, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok heterogen untuk menyelesaikan tujuan bersama. Salah satu model *Cooperative Learning* yang dianggap dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah tipe *Cooperative Script*, yakni metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Komalasari, 2010: 63). Penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe

Cooperative Script mengajak siswa untuk berdiskusi bersama temannya, dimana di dalam diskusi itu dibuat semenarik mungkin siswa diajak berpasang-pasangan dimana ada siswa yang berperan sebagai pembaca dan ada siswa yang berperan sebagai pendengar setelah diskusi sebelumnya sudah selesai, hal ini dilakukan secara bergiliran. Dimana ketika temannya sedang membacakan dan siswa yang sedang mendengarkan bisa mengoreksi apabila terdapat kesalahan yang dilakukan temannya yang sedang membaca.

Tipe *Cooperative Script* membentuk siswa menjadi kelompok kecil, yaitu hanya dua orang saja, siswa berpasangan diberikan tugas atau wacana yang harus didiskusikan dengan temannya dan menuliskannya pada kertas, untuk kemudian dipresentasikan didepan teman-temannya, dan semua siswa akan mendapatkan giliran untuk maju, oleh karena itu, model ini dianggap sangat tepat untuk diterapkan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa karena siswa akan lebih terangsang untuk berfikir, karena tidak bisa mengandalkan temannya yang pintar karena kelompoknya hanya dua orang saja. Jadi lebih memacu siswa untuk berfikir dan memahami konsep-konsep yang ada pada materi.

Berangkat dari latar belakang diatas, metode dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas yakni suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Wiraatmadja, 2005: 11) . Dalam pelaksanaannya PTK ini bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita sosial di kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas menempatkan sentralitas dan otonomi profesionalitas guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya. Dengan demikian, penelitian ini dikemas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Proklamasi” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII-E di SMP Negeri 8 Sumedang).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu rendahnya pemahaman konsep siswa kelas VII-E dalam pembelajaran PKn. Sebagai solusinya, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* terhadap kelas VII-E. Oleh karena itu peneliti berusaha mengidentifikasi apa saja yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu kondisi awal pembelajaran PKn di kelas VII-E sebelum diterapkan model *cooperative script*, pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *cooperative script*, peningkatan pemahaman konsep siswa kelas VII-E sesudah diterapkan model *cooperative learning* tipe *cooperative script*, kendala guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *cooperative script*, serta upaya guru dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini.

Pengidentifikasian masalah penelitian ini berguna untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan persepsi yang salah terhadap fokus penelitian dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, terdapat masalah utama yang ditemukan dalam pembelajaran PKn, yaitu berupa rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dalam pembelajaran PKn, maka didapatkan rumusan masalah yang dapat dipecahkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *cooperative script* sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran PKn di kelas VII-E SMPN 8 Sumedang sebelum diterapkan model *cooperative learning* tipe *cooperative script* dalam pembelajaran PKn?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe *cooperative script* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran PKn pada materi proklamasi?

3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep pada siswa setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *cooperative script* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran PKn pada materi proklamasi di kelas VII-E??
5. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *cooperative script* dalam pembelajaran PKn?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* terhadap peningkatan pemahaman siswa

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menggali, mengkaji, dan mengorganisasikan informasi tentang:

- a. Kondisi awal pembelajaran PKn sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script*.
- b. Pelaksanaan penerapan model *cooperative learning* tipe *cooperative script* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran PKn. Khususnya pada materi proklamasi di kelas VII-E.
- c. Pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative Script* pada materi proklamasi di kelas VII-E.
- d. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *Cooperative Script* dalam pembelajaran PKn.

- e. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam menghadapi kendala penerapan model *cooperative learning* tipe *cooperative script* dalam pembelajaran PKn.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan (teoritis), penelitian ini diharapkan dapat menggali, mengkaji dan mengorganisasikan penerapan *cooperative script* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang diharapkan dapat memberikan referensi dan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi keilmuan terhadap pendidikan dan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi pihak-pihak berikut:

1. Siswa

Meningkatkan pemahaman konsep pada materi-materi dalam pembelajaran PKn, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan terangsang untuk lebih berfikir kritis untuk meningkatkan pemahamannya pada mata pelajaran PKn

2. Guru

Mendorong para guru untuk melihat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *cooperative script* sebagai suatu *alternative* menarik dalam peningkatan pemahaman siswa akan konsep-konsep pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran PKn.

3. Sekolah

Memberi masukan bagaimana sebenarnya penerapan dan perencanaan model pembelajaran *cooperative learning tipe cooperative script*, guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran PKn

4. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

Diharapkan *cooperative script* menjadi salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan belajar pembelajaran bagi mahasiswa PKn sebagai persiapan menjadi guru PKn di lapangan nantinya

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I merupakan bagian awal dari skripsi, yang berisi enam bagian yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisikan mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Bagian bab II terdiri dari tiga sub bab utama yaitu kajian pustaka yang berisi tinjauan mengenai Pendidikan Kewarganegaraan, tinjauan mengenai model pembelajaran *cooperative learning tipe cooperative script*, dan tinjauan mengenai pemahaman konsep, dan juga dalam bab dua terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen-komponen lainnya seperti lokasi dan subjek penelitian, desain dan metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya, terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Bab V merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan

pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran.

